

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BADUTA

*The relationship of mother's knowledge and early initiation of breastfeeding with a history
of exclusive breastfeeding history in under fives*

Bella Nur Allifiya¹, Tri Ardianti Khasanah^{2*}

¹Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan, Jl. Raya Kalibata No. 25, RT.9/RW.5, Cawang, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630

²Penulis korespondensi Tri Ardianti Khasanah Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan, Jl. Kalibata Raya, No. 25-30, Jakarta Timur 13630. Email: ardianti@binawan.ac.id

ABSTRACT

According to Riskesdas, from 2014 - 2018, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia experienced increases and decreases every year, but in 2018 there was a significant decrease, namely 37.3%. SSGI results (2021) state that only 52.5% or half of the 2.3 million babies aged less than six months are exclusively breastfed. This study aims to analyze the relationship between knowledge of early breastfeeding initiation and history of exclusive breastfeeding carried out in the UPTD area of the Central Bogor Community Health Center in June – May 2023 using a cross-sectional design and purposive sampling technique involving 67 subjects. Data collection includes filling out a questionnaire on maternal knowledge, early initiation of breastfeeding, and history of exclusive breastfeeding. The statistical analysis used was the chi-square test. In the research, subjects who had babies aged 6 – 24 months were in the category of Exclusive Breastfeeding as many as 61.2%, not Exclusive Breastfeeding 38.8%, subjects who had good knowledge about exclusive breastfeeding as many as 22.0% and subjects who had early initiation as many as 40.0%. The results of this research showed that there was a significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding (p-value 0.000) and there was no significant relationship between Early Breastfeeding Initiation and a history of exclusive breastfeeding (p-value 0.932). It can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and the history of exclusive breastfeeding.

Keywords: Toddler, Early Breastfeeding Initiation, History of Exclusive Breastfeeding, Mother's Knowledge

ABSTRAK

Menurut riskesdas tahun 2014 – 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Hasil SSGI (2021) menyatakan bahwa hanya 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan inisiasi menyusui dini dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Bogor Tengah pada bulan Juni – Mei 2023 menggunakan desain *cross sectional* dan Teknik *purposive sampling* yang melibatkan 67 subjek. Pengumpulan data meliputi pengisian kuesioner pengetahuan ibu, inisiasi menyusui dini, dan riwayat pemberian ASI Eksklusif. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Dalam penelitian subjek yang memiliki bayi usia 6 – 24 bulan dengan kategori ASI Eksklusif sebanyak 61,2%, tidak ASI Eksklusif 38,8%, subjek yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebanyak 22,0% dan subjek yang melakukan inisiasi dini sebanyak 40,0%. Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif (p-value 0.000) dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif (p-value 0.932). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan Riwayat pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Balita, Inisiasi Menyusui Dini, Pengetahuan Ibu, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu yang biasa disebut dengan ASI merupakan makanan untuk bayi yang memiliki komposisi terbaik, karena mengandung nilai gizi yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir. Selain itu ASI merupakan makanan bayi yang ideal, aman, dan bersih yang mengandung anti body yang dapat membantu melindungi dari berbagai penyakit umum yang biasa menyerang bayi, ASI bisa dilanjutkan hingga usia 2 tahun (1).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), tahun 2016 menyatakan bahwa cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara di ASEAN juga masih cukup rendah antara lain di India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%) dan Indonesia (54,3%). *World Health Organization* (WHO), tahun 2016 juga memiliki target dalam pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama sampai paling sedikit yaitu sebesar 50%, ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025. Berdasarkan data *United National Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2018 terdapat 41% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia (2).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014 –

2018 yaitu cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3% (3). Dari angka tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif masih jauh di bawah rekomendasi WHO yaitu sebesar 50%. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012), hanya 27% bayi berumur 4-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan mengenai persentase bayi <6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Barat hanya mencapai 56,5% di tahun 2020, dimana belum mencapai target sebesar 80% (4).

Menurut SSGI (2021) menyatakan bahwa hanya 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data dari program gizi UPTD Puskesmas Bogor Tengah didapatkan hasil bahwa keberhasilan program cakupan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2022 rata-rata sebesar 55,2%. Jika dibandingkan dengan angka nasional sebesar 74%, jangkauan program tersebut belum mencapai target nasional, sehingga masalah ini masih prioritas program perbaikan gizi.

Beberapa penelitian lain terkait pemberian ASI Eksklusif terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian

ASI Eksklusif seperti pengetahuan dan inisiasi menyusui dini. Menurut Septiani tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, karena pemberian ASI Eksklusif dapat terjadi bila ibu memiliki pengetahuan yang tinggi (5). Menurut penelitian Srivastava *et al* (2014), yang menyatakan bahwa Inisiasi menyusui dini (IMD) memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (6).

Pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif berhubungan dengan perilaku ASI Eksklusif. Menurut penelitian Juliani & Arma (2018) di Puskesmas Darussalam kecamatan Medan, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Jika tingkat pengetahuan ibu tinggi maka akan semakin baik pula perilaku ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif pada bayi, sehingga ibu paham makanan apa saja yang baik untuk dikonsumsi oleh bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmaniah, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI eksklusif (7).

Menurut hasil penelitian Nurcahyani (2017) menyatakan bahwa, inisiasi menyusui dini akan mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif

dari saat pertama dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan. Selain itu dibarengi dengan mengkonsumsi makanan yang cukup karena akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (8). Menurut hasil penelitian Agudelo, *et al*, (2016) kontak kulit dengan kulit bermanfaat bagi ibu dan janin. Kontak kulit dengan kulit berhubungan dengan durasi menyusui secara eksklusif pada bayi (9).

Berdasarkan beberapa faktor tersebut terkait pemberian ASI Eksklusif di kota Bogor, menjadikan peneliti ingin meneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu, dan inisiasi menyusui dini terhadap riwayat pemberian ASI Eksklusif pada baduta di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bogor Tengah.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Penelitian ini menggunakan desain study *cross sectional*. Pada desain ini mengumpulkan data dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui variabel independen yaitu pengetahuan ibu dan inisiasi menyusui dini dengan dependen yaitu Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada baduta. Tempat penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Waktu penelitian di mulai pada bulan Mei – Juli 2023.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi pada penelitian ini adalah baduta yang berusia 6-24 bulan sebanyak 158, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 67 subjek ibu yang memiliki baduta usia 6-24

bulan di wilayah kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yang artinya sebelum dilakukan pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria inklusi maupun ekslusinya. Selanjutnya pengambilan sampel dapat dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi: (1) Ibu yang hadir memiliki balita usia 6-24 bulan (2) ibu yang tinggal di wilayah kerja UPTD puskesmas Bogor Tengah (3) bisa membaca dan menulis (4) ibu yang rutin setiap bulannya ke posyandu, sedangkan untuk kriteria eksklusinya: (1) responden dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (2) baduta yang sakit atau menderita penyakit bawaan.

Jenis dan cara pengumpulan data

Data pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diambil dari penelitian yang dilakukan sendiri dengan mengumpulkan seluruh subjek di satu tempat dengan memberikan kuesioner serta melakukan wawancara kepada ibu yang memiliki baduta usia 6-24 bulan di wilayah Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Kuesioner berisikan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif berjumlah 10 pertanyaan, inisiasi menyusui dini berjumlah 1 pertanyaan dan riwayat pemberian ASI Eksklusif berjumlah 4 pertanyaan, sedangkan untuk data sekunder yang digunakan adalah data gambaran Puskesmas Bogor Tengah dan data baduta usia 6-24 bulan yang didapatkan dari profil Kesehatan Puskesmas Bogor Tengah.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat di gunakan untuk menganalisis data variabel dependen Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan independen (pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, dan inisiasi menyusui dini). Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan ibu, inisiasi menyusui dini dan riwayat pemberian ASI Eksklusif, selanjutnya dibagikan kepada responden. Hasil yang didapatkan dari semua data variabel tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan program SPSS versi 26. Sedangkan analisis bivariat di gunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji chi-square dengan derajat kepercayaan 95%. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna dan jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki hubungan yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis karakteristik responden

Pada Analisa univariat dalam penelitian ini menjelaskan dari masing-masing variabel independent terdiri dari pengetahuan ibu, dan inisiasi menyusui dini. Sedangkan variabel dependen terdiri dari Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Terdapat data karakteristik ibu (pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan ayah, pendapatan keluarga, riwayat kelahiran, tempat tinggal), Jenis data tersebut yang disajikan dalam bentuk distribusi dalam bentuk tabel.

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik*

Variabel	n	%
Pendidikan		
Tamat SD/Sederajat	4	6.0
Tamat SMP/Sederajat	15	22.4
Tamat SMA/Sederajat	33	49.3
Tamat D3/S1/S2/S3	15	22.4
Pekerjaan Ibu		
IRT	57	85.1
Wirausaha/Pedagang	1	1.5
PNS/Guru/Polri	1	1.5
Pegawai Swasta	7	10.4
Lainnya	1	1.5
Pekerjaan Suami		
Pegawai Swasta	27	40.3
PNS/Guru/Polri	3	4.5
Wirausaha/Pedagang	8	11.9
Lainnya (Buruh harian)	29	43.3
Pendapatan Suami		
4 Juta	24	35.8
≤4 Juta	43	64.2
Pendapatan Ibu (Jika Bekerja)		
4 Juta	6	9.0
≤4 Juta	4	4.5
Tidak ada penghasilan	57	86.6
Jumlah anak		
1	27	40.3
≥2	40	59.7
Tinggal Bersama		
Hanya dengan suami	31	46.3
Orang tua/Mertua	36	53.7
Metode Kelahiran		
Normal	35	52.2
Caesar	32	47.8

Inisiasi Dini	Menyusui		
Ya		50	74.6
Tidak		17	25.4
ASI Eksklusif			
Ya		40	59.7
Tidak		27	40.3
Pengetahuan			
Baik		41	61.2
Kurang baik		26	38.8

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui dari 67 subjek bahwa mayoritas subjek Tamat SMA/Sederajat (49.3%), subjek sebagai Ibu Rumah Tangga (85,1%), subjek yang bekerja sebagai buruh harian lepas (43,3%). Rata-rata pendapatan yang dihasilkan suami dari subjek yaitu ≤4 juta (64,2%), sedangkan terdapat 57 subjek (85,1%) tidak memiliki pendapatan karena mayoritas ibu tidak bekerja atau hanya sebagai Ibu Rumah Tangga. Mayoritas subjek memiliki anak ≥2 (59,7%) dengan riwayat metode kelahiran subjek paling banyak yaitu normal (52,2%) dan subjek lebih banyak yang tinggal bersama orangtua/mertua (53,7%).

Kategori subjek yang melakukan inisiasi menyusui dini lebih tinggi (74,6%) dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Mayoritas subjek yang memiliki pengetahuan baik(61,2%) dibandingkan dengan subjek yang memiliki pengetahuan kurang (38,8%).

Analisis Bivariat

Hasil Analisa Bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan

antara variabel independent yaitu pengetahuan ibu dan inisiasi menyusui dini dengan variabel dependen yaitu riwayat pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Karateristik		Tidak				Total	P- value
		ASI		ASI			
		Esk	Eks	Eks	Eks		
		N	%	N	%		
Inisiasi	Ya	30	60,0	20	40,0	50	0.932
Menyusui			%		%	17	
Dini	Td	10	58.8	7	41.2		
	k		%		%		
Pengetahua	Ya	32	78.0	9	22.0	41	0.000
n	Td	8	%		%	26	
Ibu tetang	k		30.8	18	69.2		
ASI			%		%		

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa dari 67 subjek terdapat 32 subjek (78,0%) sampel Ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan memiliki pengetahuan baik sedangkan terdapat 9 subjek (22,0%) dengan pengetahuan yang baik namun tidak memberikan ASI secara eksklusif. Adapun terdapat 8 subjek (30,8%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memberikan ASI Eksklusif dan ibu dengan pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 (69,2%). Lalu Selanjutnya berdasarkan hasil uji *chi-square* yaitu didapatkan hasil dengan nilai $p = <0,05$ (p -value 0,000) dapat

disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Monika A *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah penghentian menyusui secara eksklusif⁵. Penelitian di wilayah kerja puskesmas muara badak (2020) menyatakan bahwa p -value 0,006 terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif (Junaedah, 2020). Penelitian Teguh Prasetyo, *et al.*, (2020) menemukan hal yang sama bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif dengan (p -value 0,000) (10).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang. Perilaku ibu untuk memberikan ASI Eksklusif disebabkan oleh faktor penyebab perilaku yaitu salah satunya pengetahuan (11). Hal ini sejalan dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana salah satu faktor predisposisi yang ada didalamnya adalah pengetahuan. Dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan perilaku yang benar memerlukan pengetahuan yang baik (12).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditandai dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif lebih banyak yaitu sebanyak 32 subjek dibandingkan dengan ibu yang memiliki

pengetahuan yang kurang dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 18 subjek, dimana jika semakin baik pengetahuan atau pemahaman ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif tentu akan membuat ibu semakin termotivasi sehingga ibu akan cenderung memberikan yang terbaik untuk bayinya dengan cara memberikan ASI Eksklusif (13). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puji Lestari, *et al.*, (2018) dinyatakan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* 0,120 (14).

Selain Tingkat pengetahuan yang baik, dalam penelitian Riza (2020) menyatakan bahwa pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Ibu yang tidak bekerja tentu memiliki banyak waktu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja (15). Selain itu Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif, dalam penelitian ini didapatkan hasil mayoritas subjek berpendidikan tamat SMA (49,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan Pendidikan menengah mempunyai kemampuan yang baik dalam menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Turoso (2016) terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif (16).

Subjek yang melakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI Eksklusif terdapat 30 subjek (60,0%), subjek yang

melakukan inisiasi menyusui dini namun tidak memberikan ASI Eksklusif ada 20 subjek (40,0%). Sedangkan subjek yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI Eksklusif ada 10 subjek (58,8%), dan subjek yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan tidak ASI Eksklusif terdapat 7 subjek (41,2%). Lalu berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai *p-value* 0,932 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari, *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pada hasil uji didapatkan *p-value* 0,415 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif (17). Adapun dalam penelitian lain di puskesmas Wara Barat Kota Palopo (2021) yang menunjukkan hasil uji *p-value* 0,062 dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif (18).

Menurut penelitian Periselo (2021) dan Sartika (2018) menyatakan bahwa ada banyak sekali masalah yang bisa menghambat pelaksanaan IMD yaitu adanya kepercayaan dari keluarga bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan dan menyusui sulit dilakukan, kurangnya kepedulian terhadap pentingnya pelaksanaan IMD serta adanya kepercayaan dari Sebagian masyarakat yang tidak mengizinkan ibu untuk menyusui dini sebelum dibersihkannya payudara ibu (19) (20).

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tidak adanya hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa di wilayah UPTD Puskesmas Bogor Tengah ini IMD bukan merupakan faktor dalam keberhasilan memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden terdapat beberapa alasan mengenai responden yang melakukan IMD tetapi tidak ASI Eksklusif yaitu dengan alasan ASI yang keluaranya sedikit, berat badan anak kurang sehingga responden memutuskan untuk memberikan susu formula.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dyah di puskesmas Kutorejo (2021) bahwa $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil *p-value* $>0,05$ tidak adanya hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pemberian ASI Eksklusif, karena faktor kelancaran ASI bukan hanya inisiasi menyusui dini, tetapi frekuensi menyusui, kondisi ibu harus rileks, dan pemberian susu formula (21).

Dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Elvira, *et al*, (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* 0,0001 dimana pemberian inisiasi menyusui dini ini akan mempengaruhi praktik menyusui selanjutnya sehingga ibu yang melakukan praktik inisiasi menyusui dini lebih berpeluang untuk melaksanakan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (22).

Kelemahan pada penelitian jenis ini rentan terjadi bias waktu dan informasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sifatnya subyektif sehingga kebenaran data sangat tergantung pada kejujuran dan daya ingat dari setiap subjek yang ikut serta dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil dari total sebanyak 67 subjek terdapat 40 subjek (59,7%) yang melakukan ASI Eksklusif dan 27 subjek (40,3%) tidak ASI Eksklusif. Subjek yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 41 subjek (22,0%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 26 subjek (69,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, nilai *p-value* = 0,018 ($p < 0,05$). Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 50 subjek (40,0%) dan ibu yang tidak melakukan Inisiasi menyusui dini 17 subjek (41,2%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, nilai *p-value* = 0,932 ($p > 0,05$).

Saran

Diharapkan kepada petugas Kesehatan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pelaksanaan Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu paham tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Serta penelitian ini dapat dijadikan sumber

referensi untuk penelitian kedepannya dan peneliti selanjutnya juga diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat berhubungan dengan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pemberian ASI Eksklusif, agar penelitian menjadi lebih baik lagi dan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Bogor Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada para pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah IP, Nindya TS. Kontribusi Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Suami pada Riwayat ASI Eksklusif Bayi Umur 6 sampai 12 Bulan. Univ Airlangga. 2016;10(1):44–50.
2. Hapsari DI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asi Eksklusif Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dedai. Jumanik. 2022;8(2):58.
3. Nurhidayati, Siti S, Zulfa H, Agustina. Edukasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Paya Meuneng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021;3(2):91–8. Available from: <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1702>
4. Putri T, Ayubi D, Karjoso TK. Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciangsana Kabupaten Bogor. 2022;5(9):1081–92. Available from: <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
5. Assriyah H, Indriasari R, Hidayanti H, Thaha AR, Jafar N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr. 2020;9(1):30–8.
6. Muthoharoh Husnul. Hubungan Pelaksanaan Imd (Inisiasi Menyusu Dini) Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Payaman. 2018;231–4.
7. Juliani S, Arma N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. J Bidan Komunitas. 2018;1(3):115.

8. Isah Neng, Amlah AE. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd), Promosi Susu Formula, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2022;6(2). Available from: <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
9. Ulaa M, Purwanti SZ, Yuniza Y. Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Ditinjau Dari Pekerjaan Ibu Dan Pelaksanaan Imd. *J 'Aisyiyah Med.* 2020;5(2).
10. Utamy FW, Pambudi W, Studi P, Kedokteran S, Kedokteran F, Tarumanagara U, et al. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kiat Sukses ASI Eksklusif dengan Riwayat Pemberian ASI. 2022;1(1).
11. Hanulan Septiani, Artha Budi K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *J Ilmu Kesehat.* 2017;2(2):159–74.
12. Parapat FM, Haslin S, Siregar RN. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *J Kesehat Tambusai.* 2022;3(2):16–25.
13. Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Lindawati Refi.* 2019;6(1):30–6.
14. Lestari P, Kurniati AM, Asmarani M. Hubungan pengetahuan ibu mengenai asi dan menyusui dengan pemberian asi eksklusif di kecamatan ilir timur II palembang. *Tahun 2018;5(2):128–34.* Available from: <https://scholar.archive.org/work/ujvxuimjtrcctauocwes64sg3a/access/wayback/https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/viewFile/5235/pdf>
15. Ramli R. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *J PROMKES.* 2020;8(1):36.
16. Ampu MN. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018;2(12):9–19. Available from: <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/503>
17. Azhari AS, Pristya TYR, Kesehatan FI, Pembangunan U, Veteran N, Kesehatan FI, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Baduta Di Rsia Budi Kemuliaan Jakarta. 2019;13(1).

18. Warsid A. Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2021. 2022;9(1):161–4.
19. Periselo Helen. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo. 2021;7(2).
20. Sartika S. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018 Diajukan. Politek Kesehat Kendari. 2018;20.
21. Siwi HD, Yuni SI. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kelancaran ASI Pada ibu Menyusui Bayi Usia 0–1 Bulan di Puskesmas Kutorejo. Tahun 2021;4(1):123–30. Available from:<https://www.jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/99>
22. Harmia E. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Bidan Ilmu Kesehatan. 2019;9(2):168–75.